



MOBILISASI DINI PADA PASIEN POST OPERASI DI RUANG BEDAH RSUD KOTA MAKASSAR

Wa Ode Sri Asnaniar*, Takdir, Alvina Wisdamayanti, Brajakson Siokal, Samsualam

Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo No.km.5, Panaikang, Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231, Indonesia

*waode.sriasnaniar@umi.ac.id

ABSTRAK

Mobilisasi dini adalah pergerakan yang dilakukan sedini mungkin di tempat tidur dengan melatih bagian-bagian tubuh untuk melakukan peregangan atau belajar berjalan (merangsang peristaltik dan platus) sehingga menurunkan ketidaknyamanan abdomen. Mobilitas pasca bedah penting untuk dilakukan dalam meningkatkan normalisasi fungsi organ. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan pasien dalam melakukan mobilisasi dini pasca operasi. Perawat memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kesehatan mobilisasi dini pasca operasi. Metode yang dilakukan yaitu dengan pemberian edukasi dengan ceramah dan demonstrasi cara melakukan gerakan mobilisasi pasca operasi. Hasil yang didapatkan yaitu terdapat peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga tentang pentingnya mobilisasi dini pasca operasi dan gerakan yang dapat dilakukan pasca operasi. Pengetahuan pasien dan keluarga meningkat menjadi 83.33% dengan pengetahuan baik. Dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang mobilisasi dini pasca operasi. Mobilisasi bertahap sangat membantu proses penyembuhan pasien dan peningkatan kepercayaan diri pasien terhadap kesembuhannya.

Kata kunci: edukasi kesehatan; mobilisasi dini; post operasi

SOCIALIZATION OF THE USE OF BLEACH IN COSMETICS AND THE MAKING OF COOKING OIL (MIJEL) SOAP IN BUMIAYU WELERI KELURAHAN

ABSTRACT

Early mobilization is movement carried out as early as possible in bed by training body parts to stretch or learn to walk (stimulating peristalsis and platus) thereby reducing abdominal discomfort. Post-surgical mobility is important to increase the normalization of organ function. The aim of this community service is to increase patient knowledge in carrying out early post-operative mobilization. Nurses have an important role in providing health education for early post-operative mobilization. The method used is by providing education with lectures and demonstrations on how to carry out post-operative mobilization movements. The results obtained were that there was an increase in patient and family knowledge about the importance of early post-operative mobilization and the movements that can be performed post-surgery. Patient and family knowledge increased to 83.33% with good knowledge. It can be concluded that providing health education can increase patient and family knowledge about early post-operative mobilization. Gradual mobilization really helps the patient's healing process and increases the patient's confidence in their recovery.

Keywords: early mobilization; health education; post surgery

PENDAHULUAN

Operasi atau pembedahan tidak lain adalah penanganan medis yang dilakukan secara invasive untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, injuri, hingga deformitas tubuh. Pembedahan dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati suatu penyakit, cedera atau cacat, serta mengobati kondisi yang sulit atau tidak mungkin disembuhkan hanya dengan obat-obatan sederhana (Arif et al., 2021). Data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018 melaporkan bahwa sedikitnya terjadi 1,2 juta jiwa pasien melakukan tindakan bedah selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Pembedahan dilaporkan menempati urutan ke 11 dari keseluruhan teknik penanganan atau pengobatan di seluruh rumah sakit (Rikesdas, 2018).

Mobilisasi dini adalah pergerakan yang dilakukan sedini mungkin di tempat tidur dengan melatih bagian-bagian tubuh untuk melakukan peregangan atau belajar berjalan (merangsang peristaltic dan platus) Sehingga menurunkan ketidaknyamanan abdomen. Mobilitas pasca bedah juga sangat penting dilakukan, dengan mobilitas dini, maka akan meningkatkan normalisasi fungsi organ (Ananda & Inayati, 2021). Mobilisasi merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat penyembuhan atau pemulihan luka pasca bedah serta optimalnya fungsi pernafasan. Banyak keuntungan yang dapat diraih dari latihan naik turun tempat tidur dan berjalan pada periode dini pasca bedah, diantaranya peningkatan kecepatan kedalaman pernapasan, peningkatan sirkulasi, peningkatan berkemih dan metabolisme. Mobilisasi akan mencegah kekakuan otot dan sendi hingga juga mengurangi nyeri, menjamin kelancaran peredaran darah, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital yang pada akhirnya justru akan mempercepat penyembuhan luka. Menggerakkan badan atau melatih kembali otot-otot dan sendi pasca operasi di sisi lain akan memperbugar pikiran dan mengurangi dampak negatif dari beban psikologis yang tentu saja berpengaruh baik juga terhadap pemulihan fisik (Effect et al., 2021).

Pembedahan mengakibatkan timbulnya luka dan nyeri pada bagian tubuh pasien. Rasa nyeri setelah pembedahan biasanya berlangsung 24 sampai 48 jam, namun dapat berlangsung lebih lama tergantung pada luas luka, penahan nyeri yang dimiliki pasien dan respon terhadap nyeri. Nyeri dapat memperpanjang masa penyembuhan, karena mengganggu kembalian aktifitas/mobilisasi pasien dan hal ini yang menjadi salah satu alasan pasien untuk tidak mau bergerak atau melakukan mobilisasi segera (Izzah et al., 2023). Proses pemulihan pasien post pembedahan di ruang bangsal diawali dengan mobilisasi (Eriyani, S 2018). Mobilisasi dini adalah suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing penderita untuk mempertahankan fungsi fisiologis (Berman et al., 2021). Konsep mobilisasi mulamula berasal dari ambulasi dini yang merupakan pengembalian secara berangsur-angsur ke tahap mobilisasi sebelumnya untuk mencegah komplikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmanti & Azizah, 2023) yang menunjukkan bahwa didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada skor pengetahuan ($p=0,000$), skor pelaksanaan ($p=0,000$) antara pasien yang diberikan pendidikan kesehatan dan pasien yang tidak diberikan pendidikan kesehatan. Tugas perawat sebagai pemberi pelayanan dapat menerapkan pemberian pendidikan kesehatan preoperasi khususnya tentang latihan rentang gerak sendi pada pasien fraktur ekstremitas sebagai kegiatan intervensi keperawatan dirumah sakit untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan memotivasi pasien dalam melakukan latihan rentang gerak sendi post operasi.

Pasien pasca operasi sering menunda untuk bergerak (mobilisasi) salah satunya karena nyeri dan takut jahitan lepas / takut luka terbuka kembali. Padahal hampir semua jenis operasi membutuhkan

mobilisasi atau pergerakan badan sedini mungkin. Mobilisasi sudah dapat dilakukan sejak 6 jam setelah pembedahan dan setelah pasien sadar atau anggota gerak tubuh dapat digerakkan kembali setelah dilakukan pembiusan regional. Di ruangan perawatan bedah merupakan salah satu ruangan pasien bedah di Rumah Sakit RSUD Kota Makassar terdapat banyak pasien pre op maupun pasien post op, yang tentunya harus dilakukan tindakan maupun edukasi mengenai mobilisasi dini pasca operasi dimana pada tahap ini Perawat memiliki peran penting dalam pengelolaan pasien yang menghadapi pasca operasi. Berdasarkan ini kami melakukan salah satu kegiatan Pendidikan Kesehatan berupa penyuluhan tentang mobilisasi dini untuk mempertahankan fungsi tubuh pasien post operasi. Kami memilih terapi ini dikarenakan masih banyak pasien untuk belum paham tentang mobilisasi dini setelah post operasi.

METODE

Metode kegiatan dalam memberikan Pendidikan Kesehatan pada pasien tentang Mobilisasi dini dengan cara memberikan penyuluhan kepada pasien khususnya pasien bedah di ruang perawatan bedah RSUD Kota Makassar. Langkah-langkah dalam kegiatan ini meliputi

1. Melakukan pencarian dan pengumpulan data berupa keluhan yang paling sering dialami pasien bedah yaitu pengetahuan terkait tahapan mobilisasi dini
2. Persiapan dalam kegiatan penyuluhan, mulai dari tempat, persetujuan pasien, maupun kepala ruangan perawatan bedah
3. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2023 di ruangan perawatan Bedah RSUD Kota Makassar

Penyuluhan tentang mobilisasi dini serta dilanjutkan demonstrasi cara melakukan mobilisasi dini

a. Tahap Persiapan

Tim melakukan persiapan untuk materi penyuluhan berupa SAP dan media yang digunakan yaitu dan banner



Gambar 1. Banner dan leaflet Penyuluhan

b. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan penyuluhan peserta boleh bebas bertanya dan berbagi pengalamannya mengenai apa yang dirasakan dan tindakan yang biasanya mereka lakukan untuk menangani setelah post operasi. leaflet diberikan saat melakukan penyuluhan. Kemudian mahasiswa akan menjelaskan tahapan mobilisasi dini yaitu hari pertama : 6-10 jam setelah pasien sadar pasien bisa melakukan latihan pernafasan dan batuk efektif kemudian mencoba mirirng kiri sudah dapat dilakukan penjelasam ini ini dilakukan selama 15 Menit.



Gambar 2. Penyuluhan tentang mobilisasi dini

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi kegiatan penyuluhan ini meliputi tanya jawab antara pemateri dan peserta mengenai materi yang diberikan sekaligus pembagian daftar hadir.



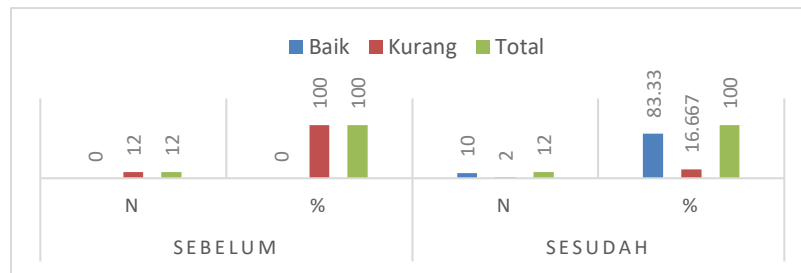
Gambar 3. Tanya jawab, pengisian absensi dan selesai kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan *pre test*. Sebelum edukasi dilakukan, terlebih dahulu diberikan *pre test* pada pasien untuk mengetahui pengetahuan pasien tentang mobilisasi dini pasca operasi. Dari hasil *pre test* didapatkan 100% pasien dan keluarga memiliki pengetahuan yang kurang tentang mobilisasi dini pasca operasi. Kegiatan ini dilaksanakan kepada pasien dan keluarga dengan cara tatap muka langsung berupa pemberian edukasi Kesehatan mengenai mobilisasi dini di Ruang perawatan Bedah RSUD Kota Makassar. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar, dilaksanakan pada hari Jumat, 03 Maret 2023 pada pukul 11.00 s/d 11.45 WITA. Pokok pembahasan meliputi:

1. Pengertian, manfaat, dan tahap-tahap atau cara dari mobilisasi dini
2. Pengaruh dari mobilisasi dini bagi pasien post operasi

Setelah edukasi dilaksanakan, kemudian dilakukan evaluasi berupa *post test* dengan kuesioner yang sama untuk mengetahui pengetahuan pasien dan keluarga tentang mobilisasi dini pasca operasi. Dari hasil tersebut didapatkan peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga mencapai 83.33% tentang mobilisasi dini. Ini membuktikan bahwa ada pengaruh edukasi yang disampaikan terhadap peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga.



Gambar 4. Presentase Pengetahuan Pasien dan Keluarga sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang mobilisasi dini pasca operasi

Hasil dari kegiatan ini meliputi: tersampainya tujuan dari penyuluhan, Tersampaikan materi dengan baik dan sesuai dengan perencanaan dan Mampunya peserta menguasai materi yang telah disampaikan. Kegiatan penyuluhan ini sebagai bekal peserta agar bisa mengetahui bahwa mobilisasi dini bisa mempercepat penyembuhan luka post operasi (Mobilisasi et al., 2022). Manfaat dari mobilisasi dini ditujukan untuk mempercepat penyembuhan luka, memperbaiki sirkulasi, menunjang fungsi pernafasan optimal, meningkatkan fungsi pencernaan, mengurangi komplikasi pasca bedah, mengembalikan fungsi pasien semaksimal mungkin seperti sebelum operasi, mempertahankan konsep diri pasien dan mempersiapkan pasien pulang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Effect et al., 2021) dimana terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada skor pengetahuan ($p=0,000$), skor pelaksanaan ($p=0,000$) antara pasien yang diberikan pendidikan kesehatan dan pasien yang tidak diberikan pendidikan kesehatan

Mobilisasi dini adalah aktifitas yang dilakukan post pembedahan, dimulai dari latihan ringan di tempat tidur seperti latihan pernafasan, latihan batuk efektif dan gerakan tungkai, sampai pasien turun dari tempat tidur dan berjalan, baik berjalan ke kamar mandi maupun berjalan ke luar. Setelah 24-48 jam pertama paska bedah, pasien dianjurkan untuk segera meninggalkan tempat tidur atau melakukan mobilisasi dini (Herianti & Rohmah, 2022). Mobilisasi pasca operasi dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor fisiologis seperti nyeri, peningkatan suhu tubuh, perdarahan, faktor emosional seperti kecemasan, motivasi, sosial support dan faktor perkembangan seperti usia dan status paritas. Adapun tahapan mobilisasi yaitu pada 6 jam pertama pasien harus bisa menggerakkan anggota tubuhnya di tempat tidur (menggerakkan jari, tangan dan menekuk lutut), kemudian setelah 6-10 jam harus bisa miring ke kiri dan ke kanan, setelah 24 jam dianjurkan untuk belajar duduk kemudian dilanjutkan belajar berjalan. Mobilisasi bertahap sangat membantu jalannya penyembuhan dan memberikan kepercayaan pada pasien bahwa dia mulai sembuh (Harding & Kwong, 2019).

Penyembuhan luka dimulai sejak terjadinya cedera pada tubuh, kulit yang utuh merupakan garis depan perlawanan terhadap masuknya organisme. Luka memiliki tepi yang berlawanan, misalnya luka operasi, sembuh dengan cepat dengan intense pertama atau primer (Prमितasari and Musharyanti n.d. 2022). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Eriyani, S 2018) tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka post operasi sectio caesarea. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa responden yang tidak melakukan mobilisasi dini mengalami penyembuhan luka yang kurang baik sebanyak 60 %, Dengan bergerak otot-otot perut dan panggul

akan kembali normal sehingga otot perut akan menjadi kuat kembali (Syarifa, 2019) . Pasien yang mampu melakukan mobilisasi dini secara aktif maka peredaran darahnya akan lancar, penyembuhan luka akan terlihat hasilnya lebih baik apabila pasien dapat melakukan tahap-tahap dalam mobilisasi dini sesuai dengan prosedur(Mariati, 2018).

Penyembuhan luka adalah suatu proses yang kompleks dan umumnya terjadi secara teratur yang melibatkan regenerasi epitel dan pembentukan parut jaringan ikat. Proses penyembuhan luka oleh suatu insisi bedah yang bersih dan tidak terinfeksi di sekitar jahitan bedah disebut sebagai penyatuan atau penyembuhan primer. Insisi menyebabkan robekan lokal pada kesinambungan membran basalis epitel dan menyebabkan kematian sel epitel dan jaringan ikat dalam jumlah yang relatif sedikit. Ruang insisi yang sempit segera terisi oleh darah bekuan fibrin, dehidrasi pada permukaan menghasilkan suatu keropeng yang menutupi dan melindungi tempat penyembuhan (Herianti & Rohmah, 2022).

SIMPULAN

Kegiatan Pendidikan Kesehatan berupa penyuluhan kesehatan ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang disusun sesuai SAP. Kegiatan ini disambut baik oleh pihak RS dan juga pasien yang merupakan peserta dari kegiatan ini, yang dibuktikan dengan peserta yang aktif bertanya dan berbagi pengalaman setelah post operasi yang dirasakan. Pengetahuan pasien dan keluarga meningkat menjadi 83.33% dengan pengetahuan baik. Mobilisasi dini ini direkomendasikan sebagai salah satu alternatif untuk mempercepat penyembuhan luka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. R., & Inayati, A. (2021). *3 1,2,3. 1*, 436–444.
- Arif, M., Yuhelmi, Y., Resti, D., & Nanda, D. (2021). *Pelaksanaan Mobilisasi Dini Berpengaruh terhadap Proses Penyembuhan Luka Pasien Post Laparotomi. 4(2)*, 24–29.
- Berman, A., Snyder, S., & Frandsen, G. (2021). *Kozier & Erb's Fundamentals of Nursing Concepts, Process, and Practice ELEVENTH EDITION*. In *The American Journal of Nursing* (Vol. 82, Issue 6).
- Effect, T. H. E., Early, O. F., On, M., Pain, R., In, L., & Patients, P. (2021). *Pengaruh pelaksanaan mobilisasi dini terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien pasca operasi*.
- Eriyani, T., Shalahuddin, I., & Maulana, I. (2018). *LUKA POST OPERASI SECTIO CAESAREA. 028*.
- Harding, M. M., & Kwong, J. (2019). *Lewis ' s Medical-Surgical Nursing Assessment and Management of Clinical Problems*.
- Herianti, H., & Rohmah, N. (2022). *Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Sawerigading Kota Palopo Tahun 2021. 1(September 2021)*, 34–40.
- Izzah, N., Sufri, S., Raharjo, S. B., & Aceh, P. K. (2023). *Hubungan motivasi dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di rumah sakit umum*

- daerah meuraxa banda aceh*. 2(1), 55–61.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Mariati, M. (2018). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Mobilisasi Dini Dengan Lama Hari Rawat Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria. *Jurnal Media Kesehatan*, 8(2), 106–112. <https://doi.org/10.33088/jmk.v8i2.266>
- Mobilisasi, P., Terhadap, D., Skala, P., & Pada, N. (2022). *Jiubj 1*. 22(2), 1112–1115. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2300>
- Pramitasari, N. A., & Musharyanti, L. (n.d.). *Pada Pasien Dengan Post Operasi Laparatomi Di Rs Pku Muhammadiyah Gamping : Case Report*. 05(01), 126–130.
- Rahmanti, A., & Azizah, M. N. (2023). *Jurnal jufdikes*. 5(1).
- Syarifa, N. (2019). Hubungan antara Kecemasan dengan Pada Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Graha Husada Bandar Lampung. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(23), 301–316.

